

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni dengan (survey lapangan) untuk menganalisis tingkat efektivitas penyaluran zakat untuk pendidikan pada Wahda Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Barlian, 2016).

Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang keberadaannya masih baru sehingga popularitasnya tidak sebanding dengan metode penelitian kuantitatif yang sifatnya positivistic. Metode ini juga sering disebut dengan metode artistik karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang pola) dan di sebut sebagai metode interpretif karena hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan (Alaslan, 2021).

### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **a. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan setelah proposal diterima dan berlangsung selama satu bulan atau sampai data yang dibutuhkan terpenuhi.

## **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Wahda Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara, yang terletak di Jl. H.E.A. Mokodompit, Lalolara, Kec. Kambu, Kota Kendari.

### **3.3. Data dan Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2013), bahwa dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari bebrbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam dan di lakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang di peroleh pada umumnya adalah data kualitatif walaupun tidak menolak data kuantitatif (Sugiyono (2013)).

Sumber data merupakan informasi yang didapatkan dalam penelitian. Data yang diperoleh nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1) Sumber Data Primer**

Data Primer (primary data) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interviu, observasi (Helmi dan Lufti 2014).

Sumber data primer pada penelitian ini berupa data yang di ambil langsung pihak-pihak yang terkait dalam instansi

Wahda Inspirasi Zakat Sulta. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan beberapa responden, diantaranya pimpinan, sekertaris, bendahara, dan penerima zakat pada Wahda Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara dengan menggunakan daftar pertanyaan (Pedoman Wawancara).

## 2) Sumber Data Sekunder

Data Sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi – studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dean arsip – arsip resmi (Helmi dan Lufti 2014).

Data sekunder pada penelitian ini berupa data yang bersumber dari instansi terkait, buku maupun jurnal penelitian yang relevan.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu aspek penting sebagai kelanjutan atas rencana penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti. Adapun tehnik pengumpulan data yang akan di gunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### I. Observasi

Observasi sebagai salah satu instrumen yang di gunakan dalam penelitian kualitatif, adapun tehnik observasi yang penulis akan gunakan adalah observasi langsung. Observasi langsung merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dimana peneliti yang bertindak secara langsung melakukan observasi

untuk mengetahui secara sistematis makna dan perilaku serta atribut lainnya yang melekat pada objek kajian (Alaslan, 2021).

## **II. Wawancara**

Wawancara/interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan pula. Wawancara tidak memerlukan kesimpulan, tetapi memerlukan kelanjutan, maka peneliti harus dapat membina hubungan yang baik dengan responden ketika dan setelah wawancara, sehingga menimbulkan kesan bagi responden. Kesan dapat timbul karena keakraban yang terbina selama wawancara dan simpati yang dalam terhadap pengalaman responden. Setiap ide dan pandangan responden dipandang penting dan diterima, karena pewawancara harus menjadi pendengar yang baik, terlepas dari benar atau salahnya informasi yang di berikan (Barlian, 2016).

Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam instansi Wahda Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara. Adapun pihak-pihak yang terkait tersebut di antaranya, pimpinan Wahdah Inspirasi Zakat Sulawesi Tenggara, bendahara, sekretaris, marketing dan zizko.

## **III. Dokumentasi**

Dokumen adalah sebagian data yang di gunakan untuk mendukung observasi dan wawancara dalam tradisi kualitatif

yang berupa dat-data yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian. Oleh karena itu peneliti dapat menggunakan dokumen yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian yang berbentuk *hardcopy* maupun elektronik (*softcopy*) yang berupa buku, artikel, media masa, catatan harian, undang-undang, notulen, halaman web, foto dan lainya (Alaslan, 2021).

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Menurut I Made Winartha (2006) metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (I Made Winartha, 2006).

Langkah-langkah dalam analisis data tersebut dapat di lakukan dengan tahapan reduksi data dan penyajian data.

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan maupun kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan di capai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan (Sugiyono, 2013).

#### **b. Penyajian Data**

Menurut Sugiyono (2013: 249), Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dengan bentuk uraian singkat.

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data ini dapat di lakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di fahami (Sugiyono, 2013)

### **3.6. Teknik Pemeriksaan Data.**

Pada penelitian kualitatif, validitas lebih merupakan tujuan bukan hasil, bukan sesuatu yang dapat dibuktikan atau dianggap biasa saja. Validitas data pada penelitian kualitatif dapat dilihat dalam beberapa macam. Menurut Sugiyono (2007) terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sementara validitas eksternal adalah berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Bachri, 2010).

Teknik triangulasi yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2014). Teknik ini berfungsi untuk mengecek kebenaran dan keakuratan data penelitian.

#### **1. Triangulasi Sumber**

Dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi

untuk mengecek kebenaran data dari berbagai macam sumber.

## 2. **Triangulasi Teknik**

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yakni dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi kemudian dengan dokumen, apabila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

## 3. **Triangulasi Waktu**

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Seperti peneliti melakukan wawancara di sore hari, bisa mengulangnya di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari, hingga ditemukan kepastian datanya.

